



---

## MODEL PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL-KALĀM DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DI MADRASAH ALIYAH

Akhmad Shaiful Bakri

Sekolah Tinggi Agama Islam an-Nawawi Berjan Purworejo; Indonesia

Email; [shaifulbakri572@gmail.com](mailto:shaifulbakri572@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

**Received**

22 July 2022

**Review**

07 Sept 2022

**Revisions**

25 Sept 2022

**Copyedit**

03 December 2022

**Published**

29 December 2022

---

### ABSTRACT

*Learning Arabic should be comfortable and enjoyable. A study stated that a person's ability to use language in communication is one of the main foundations of success. But in fact, learning Arabic to this day is still not optimal because teachers do not provide opportunities for students to communicate using Arabic in learning actively. The communicative approach is used in realizing the success of learning Mahārah al-Kalām Arabic. Madrasah Aliyah an-Nawawi has a special religious class program that makes students communicative in Arabic. The method used was descriptive qualitative, with 3 Arabic teachers as research subjects and 48 students in class XI MAPK 1-2 as objects. The factors influencing it are teachers, methods, students, modules (learning materials), and madrasah policy leaders. This study concluded that learning Arabic with a communicative approach in class XI MAPK MA an-Nawawi Berjan emphasized the active aspects of students in speaking directly and spontaneously by consistently adding new mufradat and practicing them when using the language.*

**Keywords:**

*Learning Arabic, Mahārah al-Kalām, Communicative Approach*

DOI: <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v3i2.2180>

---

### PENDAHULUAN

Abdul Wahab Rasidi mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk non Arab karena tujuan utamanya adalah kemampuan siswa atau peserta didik dalam berbicara atau berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar (Rosidi, 2015). Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan kata-kata atau bunyi dalam menyampaikan gagasan pikiran seperti pertanyaan, jawaban, pendapat, saran, kritik, rasa senang atau sedih terhadap lawan bicara dengan menggunakan bahasa Arab yang benar (Mainizar, 2011). Maka dapat dipahami bahwasannya keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam



pembelajaran Bahasa Arab terutama yang berkaitan dengan berkomunikasi menggunakan bahasa asing atau bahasa kedua karena kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berkomunikasi secara jelas dan efektif, baik untuk memenuhi kebutuhan atau mengekspresikan pikirannya.

Pendekatan yang paling sesuai dalam pembelajaran keterampilan berbicara untuk pemula menurut Acep Hermawan ialah pendekatan komunikatif (*al-madkhal al-ittiṣālī*), dimana guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab tanpa mengedepankan salah atau benarnya dalam berbicara (Hermawan, 2013).

Menurut Muhammad Kamil tujuan dari pendekatan komunikatif ialah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara alami, kreatif, dan spontan dalam situasi sehari-hari, tanpa rekaan dan mengada-ada. Ketika komunikasi berlangsung, fokusnya adalah menyampaikan maksud atau tujuan yang benar, sesuai dengan kebutuhan dan fungsi komunikasi. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran atau ide, perasaan, kehendak, dan keyakinan berdasarkan kaidah tata bahasa yang benar, sehingga pendekatan ini memandang tata bahasa sebagai pengetahuan tentang kedudukan komponen penyusun bahasa. Pengetahuan ini semakin memperkuat pemahaman tentang makna dan maksud dari kalimat-kalimat yang digunakan (Anshari, 2015).

Pendekatan komunikatif (*al-madkhal al-ittiṣālī*) muncul sebagai asumsi yang dapat menjadi landasan yang tepat dan sesuai dalam melakukan pembelajaran bahasa asing (Arab). Pendekatan ini mengasumsikan bahwa bahasa adalah media komunikasi sehingga harus diajarkan dengan prinsip dan strategi yang mengedepankan fungsinya sebagai media komunikasi. Adapun tujuan yang ingin dicapai dan dihasilkan dalam pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif menurut Abdurrahman merupakan tujuan yang lebih mengedepankan kepada kebutuhan peserta didik. Karena kebutuhan peserta didik yang utama dalam belajar bahasa ialah kebutuhan dalam keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, tujuan umum pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam berkomunikasi (Fauzan, n.d.).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendekatan komunikatif memandang bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehingga keberanian



## APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 3, No. 2 (2022) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

[Aphorisme@insuriponorogo.ac.id](mailto:Aphorisme@insuriponorogo.ac.id)

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

---

siswa atau peserta didik untuk dapat menggunakannya dalam berkomunikasi paling utama daripada kebenarannya dalam menggunakan bahasa Arab secara kaidah bahasa. Bukan berarti mengabaikan kaidah Bahasa akan tetapi menjadikan kaidah bahasa Arab sebagai pengetahuan yang dimana cukup diketahui oleh peserta didik tanpa harus memikirkannya terlalu dalam untuk pengaplikasian karena kebutuhan dan tujuan utama dalam belajar bahasa Arab di sini adalah sebagai bahasa komunikasi atau untuk penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Arab di kelas MAPK Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan siswa awalnya mengalami kesulitan dalam keterampilan *Mahārah al-Kalām* karena kurangnya kesempatan yang diberikan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab dan kurangnya kosakata (mufradāt) yang dikuasai siswa (Madum, 2021a). Agar tujuan berbahasa dengan keterampilan *Mahārah al-Kalām* tercapai, maka perlu dibutuhkan lingkungan berbahasa di dalam kelas sebagai sarana dalam membiasakan siswa untuk senantiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab secara spontan.

Oleh karena itu, penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan berbicara (mahārah al-kalām) telah sesuai dengan fungsi hakekat bahasa, yaitu fungsi komunikatif. Penulis telah melihat dan mengetahui bahwasanya kelas khusus program keagamaan MA An-Nawawi Berjan Purworejo menerapkan pembelajaran mahārah al-kalām dengan pendekatan komunikatif. Dalam jurusan program khusus keagamaan ini, terdapat banyak kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa, seperti pembelajaran mufradāt (hafalan), al-biah al-lugawiyah (lingkungan berbahasa) dan ekstra kurikuler Arabic Club.

*Mahārah al-kalām* menurut Rusydi Ahmad Thuaimah adalah kemampuan atau keterampilan dalam mengungkapkan bunyi kata-kata atau artikulasi untuk mengekspresikan pikiran berupa keinginan, ide, perasaan atau pendapat kepada lawan bicara. Dalam pengertian yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem ciri-ciri yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan ide pendapat dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Thu'aimah, 2017).



Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) menurut Abdul Wahab Rosidi adalah kemampuan yang paling utama dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari kemampuan yang dipelajari oleh siswa, sehingga kemampuan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing (Arab). Selain itu, kemampuan ini dilakukan secara terus menerus tanpa henti dan tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi (Rosidi, 2015). Sehingga dapat dipahami bahwa dengan keterampilan berbicara seseorang dapat dengan mudah mengekspresikan pikiran, oleh karena itu keterampilan tersebut sangat penting bahkan dapat dianggap sebagai bagian yang mendasar dalam mempelajari bahasa asing.

Tujuan utama pembelajaran *mahārah al-kalām* menurut Furqanul Aziz yaitu tercapainya kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran dan pendapatnya dalam bahasa Arab dengan baik dan benar (dalam bentuk komunikasi aktif). Adapun unsur-unsur agar tercapainya pembelajaran *mahārah al-kalām* dengan baik dan benar diantaranya yaitu penguasaan pengucapan, kosa kata dan tata bahasa (Hermawan, 2018)

Pendekatan merupakan latar belakang filosofis yang berkaitan dengan pokok bahasan yang hendak diajarkan. Istilah “pendekatan” (*al-madkhal*) merujuk pada pandangan aksiomatis (*al-badīhī*), yang ditunjukkan dengan asumsi-asumsi mengenai sesuatu hal. Karena sifatnya aksiomatis, maka perlu dibuktikan secara operasional. Adapun “komunikatif” adalah bentuk adjektif “komunikasi” (*al-ittiṣāl*) yang secara sederhana dapat diartikan sebagai proses transfer informasi pengetahuan yang bermakna dari satu orang kepada yang lainnya. Maka “komunikatif” dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersifat komunikasi.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan komunikatif mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus diajarkan untuk menanamkan kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi yang ditunjukkan melalui empat keterampilan berbahasa, yang dimulai dengan kemampuan menyimak (*mahārah al-istimāʿ*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirāah*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*). Yenni Yunita menyampaikan bahwa dalam menentukan kemampuan siswa dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran bahasa Arab, pendekatan komunikatif menempatkan nilai kreativitas yang tinggi karena lebih menekankan pada aspek keaktifan siswa dalam berbicara serta lebih banyak secara lisan daripada tulisan (Yunita & Pebrian,



2020). Pada intinya, pendekatan komunikatif mengutamakan kemampuan siswa dalam berbicara secara jelas dan benar sebagai tujuan utama pembelajaran bahasa Arab. Dedi Efrizal dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa, membiasakan siswa untuk senantiasa menambah *mufradāt* dan berbicara dengan bahasa Arab secara spontan (Efrizal, 2012).

Adapun tujuan utama pembelajaran bahasa Arab *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif yaitu mengembangkan kompetensi siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sebenarnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata. Menurut Ahmad Izzan bahwa tujuan pendekatan komunikatif tidak ditekankan pada penguasaan gramatika atau kaidah bahasa, melainkan pada kemampuan mengungkapkan ujaran yang sesuai dengan konteks pembicaraan secara spontan (Izzan, 2013). Maka tujuan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat sejalan dan beriringan yaitu menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi secara langsung terutama dalam menyampaikan ekspresi maupun ide yang ada dalam pikiran peserta didik.

Menurut Sugiyono salah satu gagasan mendasar dalam pendekatan komunikatif adalah pentingnya setiap bahasa yang dipelajari, serta hubungan antara bentuk, ragam, dan makna bahasa dalam kaitannya dengan situasi dan konteks yang digunakan. Siswa menjadi komunikator selama proses belajar mengajar dan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunikatif yang sebenarnya. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator dan menginisiasi serta merancang berbagai pola interaksi siswa. Alih-alih latihan manipulatif dan imitasi yang tidak berarti, aktivitas komunikatif secara signifikan dan dominan memengaruhi aktivitas kelas (Sugiyono, 2010).

Adapun materi yang disajikan dalam pendekatan komunikatif menurut Imam Gunawan sangat bervariasi, tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi lebih ditekankan pada bahan-bahan otentik seperti berita dari koran, formulir, iklan dan sejenisnya. Dari bahan-bahan aktual tersebut, pemerolehan bahasa pelajar diharapkan meliputi bentuk, makna, fungsi, dan konteks sosial. Penggunaan bahasa Ibu dalam kegiatan belajar mengajar dikelas tidak dilarang, akan tetapi diminimalkan. Dalam pendekatan komunikatif ini, kesiapan siswa ditoleransi untuk mendorong keberanian siswa berkomunikasi. Sedangkan evaluasi dalam pendekatan komunikatif ditekankan pada



kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan nyata, bukan pada penguasaan struktur bahasa atau gramatika kaidah bahasa Arab (Gunawan, 2013).

Oleh karena itu, pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing meniscayakan adanya metode pembelajaran yang komunikatif. Metode pembelajaran komunikatif adalah upaya prosedural dalam menjabarkan pendekatan komunikatif ke dalam langkah-langkah terstruktur dan terukur agar bahasa Arab memang bukan sekedar teori, tetapi media berkomunikasi.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memperoleh gambaran yang mendalam tentang pembelajarn *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif. Selain itu juga bertujuan untuk memperoleh data deskriptif dengan bentuk kalimat tertulis dan kegiatan dokumenter yang telah dibukukan. Maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu desain deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Cholid Narbuko merupakan penelitian yang mencakup gambaran dan ungkapan dari solusi permasalahan dan pertanyaan yang sesuai dengan data-data (Hermawan, 2018). Oleh karena itu, penulis akan mendeskripsikan tentang keadaan yang diteliti yang sesuai dengan objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada program khusus keagamaan Madrasah Aliyah an-Nawawi Berjan Purworejo. Subjek penelitian adalah 3 guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab, sedangkan objeknya ialah para siswa pada program khusus keagamaan kelas XI MAPAK 1-2 yang berjumlah 48 siswa. Adapun metode pengumpulan data yaitu langkah-langkah atau cara-cara sistematis untuk memperoleh data. Sedangkan menurut Mohamad Nadzir metode pengumpulan data yaitu kegiatan sistematis dengan kriteria-kriteria tertentu untuk memperoleh data yang diinginkan dan dibutuhkan (Arikunto, 2013). Dalam metode pengumpulan data ini, penulis menggunakan pengamatan di kelas dan wawancara dengan guru dan wali kelas XI MAPAK 1-2 dalam. Adapun teknik analisis data pada penelitian kualitatif ini dengan metode *istiqrāiyah* (penelitian), yakni metode pengambilan hasil penelitian yang dimulai dari data-data khusus ke data-data yang bersifat umum. Sehingga penulis dalam penelitian ini menganalisis data yang didapatkan dari catatan guru bahasa Arab dan wali kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta



dokumentasi dari kegiatan pembelajaran bahasa Arab *Mahārah al-Kalām* dengan pendekatan komunikatif di kelas XI MAPK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MAPK

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan pada kelas XI jurusan keagamaan khusus (MAPK) 1 dan 2 dilakukan dengan kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa dengan tujuan agar mereka bisa menguasai bahasa Arab dengan aktif (komunikasi). Setiap pekannya pembelajaran bahasa Arab di kelas XI MAPK ini terdiri dari bahasa Arab Wajib dengan waktu 4 jam, bahasa Arab Peminatan dengan waktu 2 jam, dan bahasa Arab pendalaman dengan waktu 2 jam. Pembelajaran bahasa Arab Wajib menggunakan materi umum yang digunakan dan diajarkan pula kepada jurusan yang lain (Madum, 2021b). Sedangkan pembelajaran pada bahasa Arab Peminatan dan Pendalaman merupakan materi khusus yang diberikan kepada jurusan MAPK, dimana siswa selain mempelajari kaidah atau tata bahasa Arab, juga mempelajari keempat keterampilan bahasa Arab, mulai dari keterampilan mendengar atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pada bagian awal setiap pembahasan materi, siswa akan mempelajari tata bahasa dan menambah kosa kata baru yang kemudian dilanjutkan dengan keterampilan menyimak bacaan, melatih berbicara, membaca teks bahasa Arab dan menulis kalimat atau karangan dalam bentuk deskriptif atau naratif dalam bahasa Arab. Setiap selesai pembahasan pada bab materi, guru akan melaksanakan evaluasi pembelajaran guna mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

### Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab *Mahārah al-Kalām* Kelas XI MAPK

Metode pembelajaran bahasa Arab dalam bidang *mahārah al-kalām* di kelas XI MAPK menggunakan pendekatan komunikatif (al-madkhal al-ittiṣālī), dimana pendekatan ini lebih menekankan kepada keaktifan dan kreatifitas siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Pendekatan komunikatif ini lebih praktis dengan lisan daripada dengan tulisan, dengan cara setiap *mufradāt* langsung diaplikasikan dalam bentuk kalimat dan digunakan dalam berbicara dalam menyampaikan materi, menanggapi materi dan



menjelaskan materi didepan kelas. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dikelas XI MAPK terbagi menjadi dua kelas, dimana masing-masing kelas terdiri dari 24 siswa sehingga lebih maksimal dalam mengaplikasikan pendekatan komunikatif ini dalam *mahārah al-kalām*. Di samping evaluasi mingguan, pembelajaran bahasa Arab *mahārah al-kalām* di kelas XI MAPK juga dievaluasi dengan ujian penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAT) dengan ketuntasan nilai minimal 72, sehingga ketika ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 72, maka harus mengikuti program remedial dengan pengajar bahasa Arab. Sejauh ini, baik pada PTS ataupun PAT pada pembelajaran bahasa Arab, siswa kelas XI MAPK mendapatkan nilai rata-rata 86.

### Langkah-langkah Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* Kelas XI MAPK

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Arab *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif di kelas XI MAPK, diantaranya yaitu: (1) Membentuk *al-biah al-lugawiyah al-‘Arabiyyah* (lingkungan berbahasa Arab) didalam kelas, dimana selama pembelajaran bahasa Arab siswa dituntut untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab. (2) Memberi motivasi kepada siswa bahwa berkomunikasi dengan bahasa Arab adalah hal yang mudah dan menyenangkan sebagaimana ungkapan bahwa berbahasa tidak membutuhkan kepada kepandaian, akan tetapi lebih membutuhkan kepada lingkungan dan kebiasaan. (3) Menambah kosa kata baru dengan cara menghafalkan 30-50 *mufradat* yang terdiri dari *isim*, *fi’il* ataupun *huruf* sesuai dengan tema yang dipelajari. (4) Membuat kalimat dan mengembangkan dalam bentuk dialog atau karangan paragraf dari *mufradāt* tersebut sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari, baik dalam jumlah *ismiyyah* ataupun *fi’liyyah*. (5) Mempersilahkan siswa untuk mempraktekan dialog atau karangan yang telah dibuat didepan kelas secara spontan tanpa menggunakan teks atau catatan lainnya. (6) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyanggahnya dengan bahasa Arab. (7) Menyuruh siswa untuk mencatat kosakata yang sulit dalam percakapan dan penyampaian karangan. (8) Mentarget siswa untuk selalu menambah kosa kata baru setiap hari dengan mempraktekkannya dalam berkomunikasi setiap hari.





---

## Peran Guru Bahasa Arab dalam Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* Kelas XI MAPK

Peran yang dilakukan oleh para guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif di kelas XI MAPK sebagai berikut: (1) Memberi motivasi belajar kepada siswa pada awal pembelajaran untuk selalu percaya diri. (2) Membimbing siswa dalam membuat kalimat atau dialog dan mengoreksi kesalahan siswa pada akhir pembelajaran. (3) Menyuruh siswa untuk senantiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab selama pembelajaran berlangsung. (4) Meminta mencatat kosakata yang sukar dipahami dalam percakapan atau *muhādatsah*. (5) Menyuruh siswa untuk senantiasa menambah kosakata baru setiap hari dan tidak malu dalam berbicara dengan bahasa Arab. (6) Mempersilahkan siswa untuk bertanya pada akhir pembelajaran. (7) Memberikan penghargaan atau reword pada siswa yang bisa menaati peraturan seperti senantiasa berbahasa Arab dalam lingkungan bahasa. (8) Memberikan *punishment* (hukuman) bagi siswa yang melanggar aturan berbahasa Arab dalam lingkungan bahasa dengan cara menambah tugas hafalan *mufradāt* baru (10 kosakata).

## Faktor dan Kendala yang Mempengaruhi Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* Kelas XI MAPK

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif di kelas XI MAPK diantaranya sebagai berikut: (1) Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan. (2) Kemampuan pengajar bahasa Arab dalam membentuk *al-biah al-lugawiyah* (lingkungan berbahasa). (3) Pengembangan materi bahasa Arab. (4) Bahasa Arab sebagai bahasa Internasional yang telah diakui dan resmi di Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).

Adapun kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif di kelas XI MAPK diantaranya yaitu: (1) Waktu mata pelajaran bahasa Arab yang hanya 3 kali dalam sepekan (5 jam pembelajaran). (2) Kurang adanya pendukung dalam pengembangan bahasa, seperti laboratorium bahasa yang terbatas. (3) Belum adanya tutor atau pengajar bahasa Arab yang asli penduduk (native) Arab. (4) Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang harus sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf. (5) Bahasa Arab yang terbagi menjadi bahasa Arab *fushhā* dan bahasa Arab *'āmmiyah*.



Hasyim Asy'ari pada jurnalnya Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab *mahārah al-kalām* menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif terdapat beberapa kompetensi seperti kompetensi nahwu, kompetensi analisis pembicaraan dan kompetensi strategi (Asy'ari, 2018). Adapun perbedaan penelitian ini dengan hasil penelitian Hasyim yaitu bahwasannya penelitiannya lebih menitik beratkan pada kompetensi nahwu (grammatical competence) yang merupakan cabang permasalahan dari materi umum dan kaidah fonologi, nahwu, sharaf dan balaghah, serta kompetensi analisis pembicaraan untuk menyempurnakan kompetensi nahwu. Kompetensi analisis ini sangat penting karena menjadi dasar hubungan antara bahasa dan kalimat. Sedangkan kompetensi strategi yaitu untuk mengungkapkan kemampuan umum yang berfungsi dalam penyampaian kemampuan berbahasa dengan baik dan benar. Adapun dalam penelitian ini, guru menerapkan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab *mahārah al-kalām* dengan cara membentuk lingkungan berbahasa (*al-biah al-lugawiyah*) dan meningkatkan kosakata sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dalam menyampaikan pendapat dan idenya baik dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran secara spontan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil obsevasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif di kelas XI MAPK Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan lebih menekankan kepada aspek kreatifitas dan keaktifan siswa dalam berbicara, lebih menekankan praktis secara lisan dibandingkan tulisan, serta menghafalkan kosakata atau *mufradāt* baru setiap hari kemudian mempraktekkannya. Pembelajaran dilaksanakan secara kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga para siswa bisa lancar dan mahir dalam berbahasa Arab karena berhasil membentuk *al-bi'ah al-lughawiyah* (lingkungan berbahasa) dalam kelas.

Adapun faktor yang mempengaruhi pembelajaran *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif di kelas XI MAPK Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan diantaranya yaitu pimpinan madrasah selaku pembuat kebijakan, pengajar, metode, motivasi siswa dan modul atau materi pembelajaran. Sedangkan kendala yang ditemukan di lapangan



sehingga perlu adanya evaluasi kedepannya yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, belum adanya tutor asli (native) Arab dan kurangnya fasilitas pendukung seperti terbatasnya laboratorium bahasa

## BIBLIOGRAFI

- Acep Hermawan. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Rosdakarya.
- Acep Hermawan. (2018). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Alfabeta.
- Anshari, M. (2015). Tadrīs Mahārah al-Kalām bi-Istikhdām al-Bithāqah li-Thalab al-Mustawā ats-Tsālist fī Qism Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah bi-Jāmi'ah Antasari al-Islāmiyyah Banjarmasin fil-'Ām ad-Dirāsī 2014-2015. *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Asy'ari, H. (2018). Al-Madkhal al-Ittishālī fī Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah. *Jurnal At-Tadris: Al-Majlad as-Sadis*.
- Efrizal, D. (2012). Improving Students ' Speaking through Communicative Language Teaching Method at Mts Ja-alhaq , Sentot Ali Basa Islamic Boarding School of Bengkulu , Indonesia Dedi Efrizal State Institute of Islamic Studies ( IAIN ) Bengkulu , Indonesia Abstract A . Intro. *International Journal of Hhmanities and Social Science*, 2(20), 127-134.
- Fauzan, A. (n.d.). *Idhāāt li-Mu'allimī al-Lughah al-'Arabiyyah lighairi an-Nāthiqīna Bihā. Al-'Arabiyyah lil-Jami.'*
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Bumi Aksara.
- Izzan, A. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora.
- Madum, M. (2021a). Lima Prinsip Dasar Pendidikan Pondok Untuk Membangun Sikap Ketaatan Siswa Mts Di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2384>
- Madum, M. (2021b). Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Peserta Didik Kelas XII Di MA An-Nawawi 03 Kebumen. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(2), 118-126. <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/746>
- Mainizar. (2011). Korelasi motivasi belajar bahasa arab dengan minat berkomunikasi dalam bahasa arab pada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa arab fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(01), 97-113.
- Rosidi, A. W. (2015). Istirājiyyah Ta'līm Mahārah al-Kalām Lighairi an-Nāthiqīna bi-Lughah al-'Arabiyyah min Khilāl at-Tadrībāt al-Mukatsafah lil-Ashwāt al-'Arabiyyah. *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsismi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Thu'aimah, R. A. (2017). *Al-Mahārāt al-Lughawiyah: Mustawayātuhā, Tadrīshuhā, Su'ūbatuhā*. Darul Fikri.
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). *Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development*.



## APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 3, No. 2 (2022) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

[Aphorisme@insuriponorogo.ac.id](mailto:Aphorisme@insuriponorogo.ac.id)

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

---

*Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 56-63.  
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)